

**PERBANDINGAN KARAKTER SANTRI MUKIM DAN SANTRI NON
MUKIM DI PONDOK PESANTREN AHLUSSUNAH WALJAMAA'AH
KEC. AMBUNTEN, KAB. SUMENEP**



Oleh:

SITI NURUL FATIMAH, S.Pd.I

NIM. 1320410058

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurul Fatimah, S.Pd.I

NIM : 1320410058

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta 21 Januari 2015



Siti Nurul Fatimah, S.Pd.I
NIM.1320410058

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurul Fatimah, S.Pd.I
NIM : 1320410058
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Perbandingan Karakter Santri Mukim dan Santri Non
Mukim terhadap Pemahaman Fiqh di Pondok Pesantren
Ahlussunah Waljama'ah Kec. Ambunten, Kab. Sumenep

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Januari 2016


METERAI
TEMPEL
30ESBADF908723393
6000
RUPIAH
Siti Nurul Fatimah, S.Pd.I

NIM.1320410058

PENGESAHAN

TESIS berjudul : PERBANDINGAN KARAKTER SANTRI MUKIM DAN
SANTRI NON MUKIM DI PONDOK PESANTREN
AHLUSSUNNAH WALJAMA'AH KEC. AMBUNTEN
KAB. SUMENEP

Nama : Siti Nurul Fatimah, S.Pd.I
NIM : 1320410058
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 23 Februari 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 31 Maret 2016

Direktur,



Prof. Soorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D

NIP. 19711207 199503 1 002

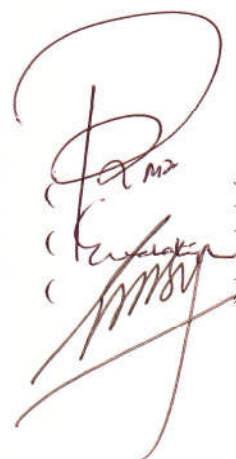
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Perbandingan Karakter Santri Mukim dan Santri Non
Mukim di Pondok Pesantren Ahlussunah Waljama'ah
Kec. Ambunten, Kab. Sumenep

Nama : Siti Nurul Fatimah, S.Pd.I
NIM : 1320410058
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Ro'fah, M.A., BSW., Ph.D
Pembimbing/Penguji : Dr. Eva Latipah, M.Si.
Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd



(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Februari 2016

Waktu : 11.00 s.d 12.00 WIB
Hasil : 92,00/A
IPK : 3,72
Predikat : Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, penelitian, setelah diberi arahan dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis berjudul:

Perbandingan Karakter Santri Mukim dan Santri Non Mukim di Pondok Pesantren Ahlussunah Waljamaah Kec. Ambunten, Kab. Sumenep

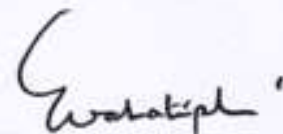
Yang ditulis oleh:

Nama : Siti Nurul Fatimah, S.Pd.I
NIM : 1320410058
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa naskah tesis ini sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 21 Januari 2016
Pembimbing,



Dr. Eva Latipah, M.Si
NIP. 19780608 200606 2 032

MOTTO

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ ءِآبَاءَنَا أُولَٰئِكَ كَانَ
ءِآبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٧٠﴾

*“Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), tetapi Kami hanya mengikuti apa yang telah Kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?".
(QS. Al- Baqarah 02:170)*

ABSTRAK

Siti Nurul Fatimah, NIM. 1320410058, Perbandingan Karakter Santri Mukim dan Santri Non Mukim di Pondok Pesantren Ahlussunah Waljama'ah Kec. Ambunten, Kab. Sumenep. 2015

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kegelisahan penulis dalam melihat perbandingan karakter santri mukim dan non mukim yang sangat berbeda, umumnya yang terjadi pada santri yang belajar di pondok pesantren tradisional. Mereka yang sehari-hari memperoleh materi pelajaran yang didalamnya notabene berisi pokok-pokok keagamaan, seolah-olah hanya menjadi bumbu pelengkap atau bahasa lainnya adalah apa yang mereka pelajari tidak berbekas pada pribadi santri. Dari latar belakang tersebut memberikan dorongan kepada penulis untuk melakukan eksplorasi guna mengungkap pokok permasalahan mengenai bagaimana Karakter Santri Mukim dan Non Mukim di Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah Ambunten.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif eksploratif. Teknik dalam penentuan subyek penelitian yang penulis gunakan adalah menentukan subyek secara acak, adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji kredibilitas data penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memahami dan terbentuk tingkah laku santri yang baik, berakhlak mulia dan sholeh maupun sholeha baik tutur kata, motorik, dan gaya hidup sehari-hari. Serta dapat menanamkan nilai-nilai positif sebagai acuan atau tuntunan hidup santri di masa sekarang maupun akan datang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan karakter santri mukim dan non mukim yang mana penerimaan materi dengan dampak terhadap karakter yang dimiliki belum terserap secara menyeluruh. Dimungkinkan secara *skill* nilai-nilai amaliah tersebut baru tahapan pengetahuan saja, sehingga penting dilakukan evaluasi dan upaya peningkatan aktivitas ibadah serta pentingnya penerapan ilmu bagi santri saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Kata kunci: *Karakter Santri*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini aku persembahkan kepada:

**Kepada Ayah, kepada Ibu, kepada kakak dan
Kepada seseorang yang rela mengurangi waktu tidurnya
hanya sekedar menemaniku duduk atau kemudian tertidur di
pundakku gara-gara kelelahan menungguku menulis.**



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan manusia kepada jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tesis yang berjudul “Perbandingan Karakter Santri Mukim dan Santri Non Mukim di Pondok Pesantren Ahlusunah Waljamaa’ah Kec. Ambunten, Kab. Sumenep”. Merupakan sebuah karya yang telah penulis tulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelas magister dalam pendidikan agama Islam. Namun, penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D sebagai Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ro’fah, M.A., BSW., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Eva Latipah, M.Si selaku Pembimbing tesis ini yang berkenan meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan semangat dalam penyusunan tesis ini.
4. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan.
5. Bapak KH. Unais Hisyam, M.Pd.I selaku Direktur Yayasan Pondok Pesantren Ahlussunah Waljama’ah Kec. Ambunten Kab. Sumenep yang

telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di pesantren yang dipimpin.

6. Guru-guru, dan pengurus harian Pondok Pesantren Ahlussunah Waljama'ah. Husein, Pak Bro Fajar, Mbak Mutmainnah terimakasih telah membantu saya memperoleh informasi yang terkait.
7. Teman-teman di Pondok Pesantren Ahlussunah Waljama'ah yang bersedia meluangkan waktu untuk berbagi kisahnya dan bersedia memberikan data seakurat mungkin. Wika, dan kawanannya terimakasih banyak.
8. Para narasumber yang telah memberikan masukan serta saran yang konstruktif terhadap tesis ini.
9. Kedua orang tua tercinta ayahanda H. Moh.Syafi'e dan ibunda Hj. Fauziah serta kakak saya Mustafa Lutfi, S.Pd., S.H., M.H. yang senantiasa memberi dukungan, baik berupa materiil maupun doa sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Kakak Sri Herlina, SKM, MPH dan si calon profesor, ponakan kecil saya selamat datang ke dunia yang indah ini. Terimakasih sudah memberikan doa dan waktunya untuk duduk berjam-jam disamping saya.
11. Sahabat-sahabat saya yang hingga detik ini memberikan dukungan moril welly, faqi, yudi, sigit. Teman saya yang paling ceriwis madel dan puput. Mas iwan, kak idris, kak roland, fikri dan lainnya selamat bekerja di tempat seperti yang kalian impikan. Seseorang yang saya panggil dengan sebutan bu-ta, dan bu rhee terimakasih atas doa dan dukungannya semoga di lain kesempatan kita bisa berjumpa kembali.
12. Teman-teman PAI 2008 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bersedia mendengar celotehan saya via grup.

13. Teman-teman pascasarjana UIN Sunan Kalijaga konsentrasi PAI angkatan 2013, khususnya PAI C yang luar biasa dalam menyulut semangat penulis untuk melaksanakan tugas sebaik mungkin.
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa memberikan kritik dan saran dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari kekeliruan sangat mungkin terjadi dalam penulisan karya ini, karena kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta mendapat ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 21 Januari 2016

Penulis,

Siti Nurul Fatimah, S.Pd.I
NIM. 1320410058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	III
PENGESAHAN DIREKTUR	IV
DEWAN PENGUJI.....	V
NOTA DINAS PEMBIMBING	VI
MOTTO	VII
ABSTRAK	VIII
HALAMAN PERSEMBAHAN	IX
KATA PENGANTAR.....	X
DAFTAR ISI.....	XIII
DAFTAR TABEL	XVI
DAFTAR GAMBAR	XVII
DAFTAR LAMPIRAN	XVIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	11
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II LANDASAN TEORI.....	36
A. Pengertian Karakter.....	36
B. Pengertian Santri	42
C. Pengertian Karakter Santri	45
D. Jenis-Jenis Santri	46
E. Pandangan Hidup Santri	50

	F. Proses Pembentukan Karakter.....	52
	G. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Santri.....	60
BAB III	GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN	
	AHLUSSUNNAH WALJAMA'AH AMBUNTEN	64
	A. Sejarah Singkat.....	64
	B. Letak Geografis.....	67
	C. Visi dan Misi.....	68
	D. Kondisi Umum Pendidikan.....	70
	1. Standar Input dan Output.....	70
	2. Sistem Pendidikan dan Pengajaran.....	71
	3. Jenjang Pendidikan.....	77
	4. Guru Pengajar.....	77
	5. Metode Pembelajaran.....	79
	6. Sarana dan Prasarana.....	81
	E. Kondisi Fisik Bangunan Pondok.....	82
	F. Kondisi Tempat Hunian Santri di Pondok Pesantren.....	84
	G. Perilaku Santri dalam Aktivitas Keseharian.....	86
	H. Struktur Organisasi Dan Manajemen Pondok Pesantren.....	88
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS PENELITIAN.....	90
	A. Karakteristik Informan dalam Penelitian.....	90
	B. Analisis Karakter Santri Mukim di Pondok Pesantren Ahlusunnah Waljamaah Ambunten.....	91
	1. Rekapitulasi Data Jawaban Karakter Santri Mukim di Pondok Pesantren Ahlusunnah Waljamaah Ambunten.....	91
	2. Karakter Santri Mukim di Pondok Pesantren Ahlusunnah Waljamaah Ambunten.....	96
	C. Analisis Karakter Santri Non Mukim di Pondok Pesantren Ahlusunnah Waljamaah Ambunten.....	108
	1. Rekapitulasi Data Jawaban Karakter Santri Non Mukim di Pondok Pesantren Ahlusunnah Waljamaah Ambunten ...	108

	2. Karakter Santri Non Mukim di Pondok Pesantren	
	Ahlusunnah Waljamaah Ambunten	112
	D. Analisis Perbandingan Karakter Santri Mukim dan Non Mukim	
	di Pondok Pesantren Ahlusunnah Waljamaah Ambunten	120
BAB V	PENUTUP	128
	A. Kesimpulan	128
	B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Karakteristik Informan dalam Penelitian	88
Tabel 2 Karakter Santri Mukim di Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah Ambunten	89
Tabel 3 Karakter Santri Non Mukim di Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah Ambunten	105



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Jadwal Harian khusus Santri Putri Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah Ambunten	72
Gambar 2 Santri dalam Kegiatan Ko-Kulikuler Muhadlarah	75
Gambar 3 Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah Ambunten Tampak Depan	82
Gambar 4 Kondisi Madrasah di Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah Ambunten	82
Gambar 5 Kondisi Hunian Santri Putri	84
Gambar 6 Kondisi Hunian Santri Putra	84
Gambar 7 Pola Intraksi Santri	86
Gambar 8 Aktivitas Santri dalam Acara Salawatan	86

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Pernyataan Persetujuan Sebelum Penelitian (informed Consent)
- Lampiran 3 Identitas Responden Penelitian Perbandingan Karakter
Santri Mukim dan Non Mukim
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Penelitian Perbandingan Karakter Santri
Mukim dan Santri Non mukim
- Lampiran 5 Daftar Ustad Pengajar
- Lampiran 6 Daftar Pengurus Pondok Pesantren Putri Ahlussunnah Waljama'ah
- Lampiran 7 Klasifikasi Jenis Sanksi di Pondok Pesantren Putri Ahlussunnah Waljamaah
- Lampiran 8 Agenda Kegiatan Pondok Pesantren Putri Ahlussunnah Waljama'ah
- Lampiran 9 Jadwal Kajian Kitab Klasik
- Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan Islam, bahkan dikategorikan sebagai institusi pendidikan tertua di Indonesia, hingga kini menjadi aset bangsa yang cukup mengakar dalam kehidupan bermasyarakat. Peran pesantren tidak hanya sebagai lembaga dakwah, tetapi mempunyai peran besar dalam pembinaan umat. Pesantren memiliki elemen-elemen penting diantaranya kiai, santri, masjid, pondok dan kitab kuning (kitab klasik).¹

Pesantren di Indonesia tumbuh dan berkembang sangat pesat. Di Jawa pada abad -19 terdapat tidak kurang dari 1.853 pesantren, dengan jumlah santri tidak kurang dari 16.500 santri. Jumlah-jumlah tersebut tidak termasuk jumlah pesantren-pesantren yang berkembang di luar Jawa, seperti di Sumatra, Kalimantan, dan lain-lain yang keagamaannya terkenal sangat kuat.² Hingga kini terdapat bermacam-macam jenis pesantren dilihat dari segi ilmu yang diajarkan, jumlah santri, pola kepemimpinan dan perkembangan teknologi serta pendidikan karakter.

Pesantren merupakan khazanah peradaban Nusantara yang ada sejak zaman Kapitayan, sebelum hadirnya agama-agama besar seperti Hindu, Budha dan Islam. Pertemuan dengan agama besar tersebut pesantren

¹Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.39

²*Ibid*, hlm.13

mengalami perubahan bentuk dan isi sesuai dengan karakter masing-masing, tetapi misi dan risalahnya tidak pernah berubah, yaitu memberikan muatan nilai spiritual dan moral pada setiap perilaku masyarakat sehari-hari, baik dalam kegiatan sosial, ekonomi maupun kenegaraan.³

Santri merupakan salah satu elemen penting di pondok pesantren. Santri adalah julukan atau gelar bagi orang yang bernaung di sebuah pondok pesantren, sehingga dalam konteks pendidikan santri juga disebut sebagai pelajar pesantren, identik dengan ruh religius yang tercermin dalam *akhlakul karimah*-nya. Kategori santri dalam pesantren terdiri atas dua kelompok, hal ini bertujuan untuk mempermudah membedakan mana santri yang menetap dan mana yang tidak, yaitu santri mukim dan santri non mukim (kalong).

Makna santri *kalong* merupakan bagian santri yang tidak menetap dalam pondok tetapi pulang ke rumah masing-masing sesudah selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Santri *kalong* biasanya berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren jadi tidak keberatan kalau sering pulang pergi. Santri mukim ialah putra atau putri yang menetap dalam pondok pesantren dan biasanya berasal dari daerah jauh.⁴

Pondok pesantren berperan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi sebagai sarana pewarisan budaya dan penyaluran nilai moral, etika (enkulturisasi dan sosialisasi) serta menumbuhkan kepribadian berkarakter bagi bangsa di masa mendatang. Berbagai macam ranah pendidikan yang dikembangkan dalam pesantren, seperti pendidikan intelek,

³Said Aqil Siroj, *Makna Kembali ke Pesantren*, (Jakarta: NU Online), 2013, hlm.1

⁴Jazim Hamidi dan Mustafa Lutfi, *Entrepreneurship Kaum Sarungan*. (Jakarta : Khalifa, 2010), hlm. 205-207

pendidikan keterampilan, pendidikan sikap dan pendidikan karakter (watak). Proses pembelajaran diterapkan oleh santri yang hidup di pondok pesantren secara aktif, sarat dengan tradisi dan kebiasaan belajar mandiri untuk menerapkan nilai-nilai kesucian, acuan moral dan kesalehan individu (pengendalian diri) melalui berbagai pengembangan potensi diri dan keterampilan (skill) yang memadai menjadi kekuatan spiritual keagamaan, agar mampu memiliki kepribadian dan kecerdasan yang baik serta berakhlak mulia, diperlukan bagi diri pribadi, masyarakat, bangsa maupun negara.

Perkembangan teknologi dan meluasnya penggunaan televisi, media sosial, radio, *play station* maupun *smartphone* (telepon pintar) yang dapat mengakses internet dengan mudah, dapat berdampak negatif terhadap pola pikir remaja, bahkan mampu merusak budaya dan tatanan hidup generasi masa depan. Merosotnya nilai moral dan akhlak generasi muda sekarang, tidak hanya terjadi di perkotaan tetapi sudah merambat ke daerah-daerah terpencil di pedesaan. Fakta di lapangan, banyaknya kasus kekerasan yang terjadi pada diri pelajar maupun santri akhir-akhir ini, akibat dari kecenderungan remaja meniru adegan yang ditayangkan dalam media tersebut. Kekerasan, pencurian, berbohong, terlibat narkoba, minuman keras, mencaci atau *bullying* terhadap sesama teman, seks bebas, sudah tidak asing lagi bagi mereka. Hal ini menjadi penting dan membutuhkan perhatian serius untuk memecahkan permasalahan tersebut secara menyeluruh. Oleh sebab itu, menjadi tanggung jawab dan tugas berat bagi semua pihak, baik pemerintah, guru, *steakholder*, kiai atau tokoh

masyarakat yang juga didukung peran orangtua, terutama terhadap kalangan santri di pesantren karena mereka merupakan bagian dari remaja yang dijadikan panutan dan contoh teladan generasi muda masa depan.

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian remaja, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadi dan pengendali dalam kehidupan di kemudian hari.⁵ Pendidikan agama merupakan *filter* penting dalam berperilaku. Sejak lahir maupun saat duduk di bangku sekolah untuk pertama kali hingga sekarang, sudah diberikan pendidikan agama, seharusnya hal tersebut mampu memberikan dampak kuat terhadap karakter dan perilaku moral remaja. Imam Suprayogo mengatakan, pendidikan agama di sekolah maupun dipesantren diarahkan agar pelajar semakin dekat dengan kitab suci agamanya, dekat dengan tempat ibadah, dan semakin dekat dengan tokoh agamanya.⁶

Agama yang dipahami secara benar akan berfungsi sebagai “kompas” penunjuk arah kemana kehidupan akan bermuara. Pelajar atau santri yang memiliki motivasi keagamaan kuat dan tepat akan menumbuhkan kreativitas dan etos kerja yang baik, sebab santri bekerja dengan semangat didasarkan atas keyakinan dasar agama. Bidang karier yang akan digeluti oleh santri di masa mendatang mampu diposisikan sebagai bagian dari pengabdianya kepada Allah, bahkan santri melihat karier dan pengabdian tersebut dalam

⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Jawa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm.107

⁶Imam Suprayogo, *Menghidupkan Jiwa Ilmu*, Penyunting: M.Husaini, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm.10

kerangka pikir yang lebih luas, yakni untuk kemajuan Islam, umat Islam dan kemanusiaan.⁷

Pesantren merupakan sebuah *tempat* yang memberikan beribu ilmu serta pengalaman hidup yang berarti bagi masa depan santri. Tempat santri menimba ilmu, membina moral, agar mampu menjadi seorang perempuan yang shalihah. Di pesantren, para santri diajarkan ilmu Islam mulai yang paling dasar, yaitu akidah sampai kepada ilmu praktis seperti fiqh. Santri dibina agar memiliki akidah yang lurus dan akhlak yang baik, merupakan bekal penting agar selamat menjalani kehidupan di dunia ini. Mempelajari akhlak merupakan perkara penting bagi kaum muslim, tanpa terkecuali. Yang mana dapat membentuk karakter manusia itu sendiri. Karakter merupakan sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku dan tabiat yang dimiliki manusia.

Pendidikan karakter diarahkan untuk menyiapkan peserta didik (santri) agar mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Hal ini menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan karakter mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, dengan diri sendiri, sesama manusia, dengan

⁷Hartono, "Tumbuh Kembang Nilai-Nilai Keislaman di Kalangan Siswa-Siswi SMA di Surabaya Utara", *Jurnal ISLAMICA*, Vol. 5, No. 1, September 2010, hlm.130

mahluk lainnya, maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas).

Pengembangan karakter dalam pembelajaran merupakan perpaduan keilmuan dan akhlak yang diharapkan mampu memberikan inovasi, menciptakan kenyamanan, keselarasan, keseimbangan keilmuan yang diperoleh santri, berpengaruh pada perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dalam diri santri di setiap kegiatan belajar mengajar. Implikasi yang diharapkan setelah memahami karakternya selama di pondok pesantren akan terbentuk tingkah laku santri yang baik, berakhlak mulia dan sholeh maupun sholeha baik tutur kata, motorik, dan gaya hidup sehari-hari. Pendidikan karakter diterapkan agar mampu membentuk dan memperkuat pribadi santri, yang dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai positif karena hal ini juga dapat menjadi acuan atau tuntunan hidup santri di masa sekarang maupun akan datang.

Menurut Ibnu Qayyim dalam *Madarijus Salihin* mengemukakan tiga sendi karakter baik dan karakter buruk. Karakter baik yang didasarkan pada:⁸ *Pertama*. Sabar, yang mendorongnya menguasai diri, menahan amarah, tidak mengganggu orang lain, lemah lembut, tidak gegabah dan tidak tergesa-gesa. *Kedua*. Kehormatan diri, yang membuatnya menjauhi hal-hal yang hina dan buruk, baik berupa perkataan maupun perbuatan, membuatnya memiliki rasa malu, yang merupakan pangkal segala kebaikan, mencegahnya dari kekejian, bakhil, dusta, ghibah, dan mengadu domba.

⁸Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Madarijus Salihin*, Terjemahan Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm.25

Ketiga, Keberanian yang mendorong kepadanya kebesaran jiwa, sifat-sifat yang luhur, rela berkorban dan memberikan sesuatu yang paling dicintainya.

Selain berperan penting dalam melahirkan perilaku sholeh sehari-hari, akhlak juga berperan penting dalam mewujudkan ilmu yang bermanfaat. Sebab, untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat, selama proses belajar seorang santri harus juga berakhlak baik, seperti *ta'dzim* (hormat) dan patuh kepada guru, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai permasalahan. Seperti pada saat santri baru masuk pondok, sering depresi karena belum mampu beradaptasi dengan perbedaan kultur dan budaya di lingkungan pesantren.

Para ulama dan kiai telah berusaha untuk mengembalikan akhlak yang mulia dengan memberikan pendidikan akhlak serta kajian fiqh di pesantren. Akan tetapi, di sisi lain, terkadang murid yang belajar itu salah niat dan berperilaku santai, tidak mau tau, bercanda dan bersenda gurau saat belajar maupun mendengar ceramah (isi kitab) yang diberikan, sehingga belum sepenuhnya memahami dan menghayati ilmu yang diberikan oleh guru atau kiai, akibatnya ajaran dan didikan tersebut bagaikan air yang menetes di daun talas, cepat meluncur jatuh hilang tak berbekas. Tindakan lain dilihat dari kebiasaan santri yang tidak teratur ketika pulang menuntut ilmu maupun etika dan adab kesadaran terhadap diri rendah, seperti membuang sampah sembarangan di lingkungannya, etika kesopanan dalam pergaulan serta tata bahasa yang belum mencerminkan santri sejati,

diperparah adanya pola perilaku santri yang membuat resah dan kekacauan di masyarakat (suara gaduh/ribut), serta bersikap acuh, merupakan potret kondisi yang mencerminkan kurang tawadhu' dalam pemahaman ilmu agama. Hal ini menyebabkan santri dianggap kurang memiliki akhlak yang baik, ironisnya terkadang lebih buruk dibandingkan dengan individu yang tidak mengenyam bangku pendidikan.

Berbeda halnya pada santri non mukim, yang *notabene* mendapat materi keagamaan hanya sebatas peraturan yang sudah ditetapkan pemerintah yakni kurikulum. Keduanya sama-sama memperoleh pendidikan agama tetapi dengan porsi dan kadar yang berbeda. Tidak menutup kemungkinan, baik santri mukim dan non mukim tidak memahami apa yang dipelajari di pesantren maupun di madrasah, seharusnya santri yang baik mampu menyerap ilmu yang diperoleh dan berakhlak serta berbudi pekerti yang baik serta mampu mengaplikasikan secara nyata keilmuan yang diperoleh selama di pondok pesantren sehingga mempunyai karakter santri sejati, berakhlak mulia dan mampu menjadi panutan (teladan) bagi teman sebaya serta masyarakat sekitar, dengan tidak terbawa arus globalisasi.

Berdasarkan uraian data diatas, kajian penelitian ini menjadi sangat bermakna apabila dalam analisisnya mampu mengungkap secara mendalam terkait dengan karakter santri dipondok pesantren melalui mekanisme observasi. Oleh sebab itu, penelitian tentang perbandingan karakter santri mukim dan non mukim di Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah Ambunten menjadi penting dilakukan sebagai bentuk upaya pengembangan

potensi keilmuan terkait pembangunan peradaban generasi bangsa masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dan pertanyaan pokok yang hendak ditelusuri melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakter santri mukim di pondok pesantren Ahlusunnah Waljamaah Ambunten?
2. Bagaimana karakter santri non mukim di pondok pesantren Ahlusunnah Waljamaah Ambunten?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana karakter santri mukim di pondok pesantren Ahlusunnah Waljamaah Ambunten.
2. Mengetahui bagaimana karakter santri non mukim di pondok pesantren Ahlusunnah Waljamaah Ambunten.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak, dibawah ini:

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah tentang keilmuan bagi para guru dan kiai di pondok pesantren Ahlusunnah Waljamaah Ambunten serta memberikan

kontribusi dan sumbangsih pemikiran terhadap pengembangan keilmuan Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan tentang karakter dalam pelaksanaannya untuk kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal untuk kehidupan di masa yang akan datang.

b. Bagi Pondok Pesantren

- 1) Agar pesantren lebih bisa mengintensifkan peran santri dalam mengikuti seluruh kegiatan di pesantren.
- 2) Sebagai bagian dari cara agar dapat berperan menciptakan dukungan sosial bagi pengembangan karakter santri yang sedang berjalan.

c. Bagi Santri.

- 1) Sebagai sarana agar dapat meningkatkan dan mengetahui cara mengembangkan karakter untuk bekal kemandirian.
- 2) Sebagai sarana agar mampu memahami pribadi dan karakternya serta bermanfaat terhadap spiritual santri serta dapat menumbuhkan kreativitas keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada intinya dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang akan diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan para peneliti sebelumnya, sehingga tidak terjadi banyak pengulangan. Berdasarkan pengamatan penulis, diketahui bahwa telah banyak buku dan hasil penelitian yang mengkaji secara mendalam tentang “karakter santri di pesantren” atau yang membahas mengenai “pengaruh pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga” dan beberapa contoh hasil penelitian yang bersinggungan dengan apa yang ingin penulis teliti, akan tetapi penulis sendiri belum pernah melihat adanya penelitian yang secara khusus meneliti mengenai “perbandingan karakter santri mukim dan santri non mukim”.

Sepanjang temuan penulis dari beberapa literature, hasil penelitian ilmiah berikut dipandang ada sedikit keterkaitan dengan fokus penelitian yang penulis teliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Arifin, *Budaya Pesantren dalam Membangun Karakter Santri*, inti penelitiannya sebagai berikut; Pertama, bagaimana budaya pondok pesantren dalam membangun karakter santri bidang keilmuan. Kedua, bagaimana budaya pondok pesantren dalam membangun karakter santri bidang akhlak. Ketiga, bagaimana budaya pondok pesantren dalam membangun karakter santri bidang sosial. Hal ini dibuat dengan menggunakan metode studi pustaka melalui analisis konten pada

berbagai buku, makalah, jurnal-jurnal baik hasil penelitian atau konseptual mengenai peran pesantren dalam membangun karakter santri. Pertama, peran pendidikan pesantren dalam membangun karakter santri bidang keilmuan dengan melalui belajar ilmu-ilmu dasar Islam, dengan kitab-kitab klasik sebagai sumber belajarnya. dengan pola umum pembelajarannya antara lain dengan hafalan (tahfihz); hiwar atau musyawarah; mudzakaroh (bahtsul masail); fathul kutub (baca kitab); muqoronah (perbandingan); dan muhawarah atau muhadatsah (latihan bercakap/pidato). Kedua, peran pendidikan pesantren dalam membangun karakter santri bidang akhlak yang merupakan pembelajaran inti yang diterapkan pesantren kepada santrinya. karakter dalam ranah akhlakul-karimah yang terpokok adalah berakhlak kepada Allah SWT, berakhlak kepada sesama dan berakhlak kepada lingkungan. Ketiga, peran pendidikan pesantren dalam membangun karakter santri bidang sosial diterapkan kepada santrinya untuk menyadari diri sebagai makhluk yang bermasyarakat. Dalam hal ini pendidikan pesantren juga mengarahkan kepada pembentukan karakter sosial seperti tolong menolong, rukun dan damai, penuh tanggung jawab untuk kebaikan umat, dan lain sebagainya.⁹

Kesamaan dari penelitian ini adalah ingin menunjukkan berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, pendidikan pesantren

⁹Zainal Arifin, "Budaya Pesantren dalam Membangun Karakter Santri", *Jurnal al-Qodiri* Vol. 4 No.2 2015.

benar-benar membiasakan santri dengan bidang keilmuan, bidang akhlakul karimah dan bidang sosial. Model pembiasaan pendidikan pesantren terbukti meningkatkan kualitas karakter Islami santri (siswa).

Sedangkan perbedaan dari penelitian yang penulis teliti adalah penulis menitik beratkan pada apa yang sudah dialami dari sistem pembelajaran pesantren selama ini dan terbentuk pada karakter santri mukim dan non mukim. Sehingga nampak dari perbedaan karakter santri tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan M. Syaifuddin Zuhriy *Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*. Penelitian tersebut dilakukan ingin mengetahui bagaimana strategi dan pola pendidikan karakter yang diterapkan oleh pesantren untuk membentuk sub kultur dan bagaimana bentuk sub kultur tersebut. Kajian ini memfokuskan perhatiannya di Pesantren Langitan Tuban dan Pesantren Ihyaul Ulum Gilang dengan menggunakan penelitian kualitatif.¹⁰

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, pesantren sebagai subkultur mempunyai tiga komponen inti, yaitu kepemimpinan kiai yang mandiri, tidak terkooptasi oleh pemerintah, kemudian, kitab-kitab rujukan pengajian berasal dari kitab-kitab klasik dan terakhir mempunyai *value system* tertentu yang dikembangkan

¹⁰M. Syaifuddin Zuhriy, "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf", *Jurnal Walisongo*, Volume 19, Nomor 2, November 2011, hlm.287

dari kajian-kajiannya terhadap kitab-kitab klasik atau lebih dikenal dengan kitab kuning. Komponen tersebut bergerak seiring dengan dinamika pesantren hingga membentuk budayanya sendiri. Tidak terkecuali, di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Gilang Babat dan Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban. Dua pondok besar salafiyah ini pun mempunyai budaya yang dikembangkan atas dasar sistem nilai tertentu yang bersumber dari ajaran-ajaran klasik. Klasik di sini dimaknai ilmu-ilmu yang pernah dikaji sejak masa Nabi Muhammad SAW, sahabat, tabi'in dan tabiut tabiin yang terdapat di dalam kitab-kitab kuning, yaitu kitab-kitab mu'tabar yang menjadi kitab rujukan santri di pesantren. Diantara budaya pesantren yang dikembangkan di dua pesantren ini adalah budaya disiplin, budaya mandiri, budaya bersih dan rapi, dan budaya peduli lingkungan, khususnya di Langitan. Budaya-budaya ini terbentuk akibat dari kebiasaan-kebiasaan santri yang di konstruk oleh pesantren. Artinya, visi dan misi serta tujuan pesantren yang diperjuangkan untuk dicapai bersama, baik oleh santri, pengurus ataupun pengasuh menjadi arah bagi seluruh aktivitas yang dibiasakan di pesantren. Aktivitas yang dibiasakan ini dalam bahasa sekarang dikenal dengan pendidikan karakter.

Kedua, faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Gilang Babat dan Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban ini paling tidak ada tiga hal yang

pokok, yaitu pertama keteladan kiai kemudian intensitas interaksi yang terus menerus yang dilakukan baik antar santri, santri dengan pengurus serta pengasuh dengan seluruh santri. Terakhir, adanya aturan dan tata tertib dalam bentuk peraturan Santri yang digunakan untuk melindungi kebijakan pondok, kebijakan atas dasar elaborasi dari kerso dalem (kehendak) kiai serta visi dan misi pesantren.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mangun Budiyanto dan Imam Machali dengan judul *Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta*. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana prinsip-prinsip pembentukan karakter mandiri santri melalui pendidikan *agriculture*.¹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima prinsip pembentukan karakter mandiri yang dikembangkan di Pondok Pesantren *Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo* yang pada umumnya menggunakan pembelajaran berbasis komunitas yang berangkat dari realitas alam dan kehidupan. Bentuk-bentuk karakter mandiri yang dikembangkan adalah disiplin dan bersungguh-sungguh, kemandirian dan kerja keras, religius, kebersamaan, peduli, kasih sayang, kesederhanaan, hormat, santun, tanggung jawab, jujur, dan ikhlas. Kesemuanya terbentuk dalam program-program pendidikan dan praktik pertanian yang dilaksanakan di pondok pesantren tersebut.

¹¹Mangun Budiyanto dan Imam Machali, "Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan *Agriculture* di Pondok Pesantren *Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta*", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Thn IV, No. 2, Juni 2014, hlm.108

Pondok Pesantren *Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo* Pagergunung Sitimulyo, Piyungan, Bantul Yogyakarta adalah salah satu pesantren yang dalam program-program pendidikan dan pembelajarannya memfokuskan pada pemberdayaan santri melalui pendidikan pertanian dan kewirausahaan. Berbagai program tersebut dimaksudkan untuk membentuk karakter mandiri santri agar mampu dan terbiasa menghadapi persoalan dan mencari solusi dalam kehidupan nyata di luar pesantren. Berangkat dari hal inilah penelitian ini penting dilakukan.

4. Penelitian Sri Wahyuni Tanszil dengan judul *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri (Sebuah Kajian Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan)*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fakta lapangan yang menunjukkan telah terjadinya penurunan kualitas moral bangsa Indonesia, yang dicirikan dengan maraknya praktek KKN, terjadinya konflik, meningkatnya kriminalitas, dan menurunnya etos kerja. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal, yang sarat dengan pendidikan nilai, baik nilai agama maupun nilai-nilai luhur bangsa, menjadi sebuah lembaga yang sangat efektif dalam mengembangkan pendidikan karakter. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana Model pembinaan pendidikan karakter pada lingkungan pondok pesantren dalam membangun kemandirian dan disiplin santri.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus, untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi mendalam yang berkenaan dengan fenomena di atas. Teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur. Temuan penelitian ini ialah: (1) Unsur-unsur nilai karakter yang dikembangkan dalam lingkungan pondok pesantren K.H.Zainal Mustofa meliputi nilai fundamental, instrumental serta praksis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist serta nilai-nilai luhur Pancasila. (2) Proses pembinaan pendidikan karakter dalam membangun kemandirian dan disiplin santri di lingkungan pondok pesantren KH.Zainal Mustafa dilaksanakan dengan pendekatan menyeluruh, melalui pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, serta kerjasama dengan masyarakat dan keluarga. (3) Metode yang digunakan dalam membangun kemandirian serta kedisiplinan santri pada lingkungan pondok pesantren KH.Zainal Mustafa dilaksanakan melalui metode pembiasaan, pemberian pelajaran atau nasihat, metode pahala dan sanksi, serta metode keteladanan dari para kiai serta pengajarnya. (4) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembinaan karakter dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan santri pada pondok pesantren KH.Zainal Mustafa bersifat internal dan eksternal. (5) Keunggulan hasil yang dikembangkan dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan santri pada pondok pesantren KH.

Zainal Mustofa dibuktikan dengan adanya perubahan sikap, tatakrama serta perilaku santri; munculnya kemandirian santri dalam berfikir dan bertindak; Munculnya kedisiplinan santri dalam mengelola waktu serta menaati tata peraturan, serta lahirnya figur-figur panutan dalam lingkungan masyarakat, baik dalam bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan serta organisasi kemasyarakatan.¹²

5. Penelitian Miswanto, dengan judul *Upaya Pesantren dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Kasus di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Karanggayam, Piyungan, Bantul, Yogyakarta 2011/2012)*. Berawal dari pondok pesantren Salafiyah Ula Islamic Centre bin Baz sebagai salah satu pesantren yang di dalamnya terdapat pendidikan yang ingin membentuk karakter anak, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap keberadaan pondok pesantren Islamic Centre bin Baz dengan rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana upaya pesantren Salafiah Ula Islamic Centre bin Baz Yogyakarta dalam membentuk karakter anak, 2) Bagaimana hasil yang telah diupayakan pesantren Salafiah Ula Yogyakarta dalam membentuk karakter anak, 3) Apa kendala pesantren pesantren Salafiah Ula Islamic Centre bin Baz dalam membentuk karakter anak. Berdasarkan rumusan yang ada, tujuan

¹²Sri Wahyuni Tanszil, "Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri (Sebuah kajian pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan)", Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.13 No.2 Oktober 2012

penelitian ini yaitu: untuk mengetahui upaya pesantren salafiyah ula dalam membentuk karakter anak, untuk mengetahui bentuk-bentuk karakter anak, dan untuk mengetahui kendala dalam membentuk karakter pada diri seorang anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif¹³, metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian disusun dan dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Melalui tahapan reduksi data, penyusunan data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan pesantren Salafiyah Ula Islamic Centre bin Baz telah mampu berperan dalam membentuk peran dalam pembentukan karakter santri. Bentuk upaya yang diberikan adalah dengan pendidikan partisipatif baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

Dari beberapa penelitian tersebut diatas dan beberapa contoh penelitian lain terdapat beberapa perbedaan dari acuan penulis dalam meneliti di pondok pesantren yang berkaitan dengan dampak pengetahuan terhadap karakter atau dalam istilah lainnya adalah sejauh mana pendidikan Islam dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam mempunyai cakupan yang cukup luas, bisa berupa akhlak, ilmu fiqh, tasawuf dan lain sebagainya. Hal yang menjadi inti penelitian ini adalah tentang karakter. Mengapa demikian? Menurut hemat penulis seperti yang

¹³Miswanto, *Upaya Pesantren dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Kasus di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Karanggayam, Piyungan, Bantul, Yogyakarta)*, 2012, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

telah dijelaskan dalam latar belakang dan dari beberapa penelitian yang sudah ada, ada beberapa perbedaan dari apa yang ingin penulis teliti. Pertama, rentang waktu penelitian tersebut sangat jauh dan tentunya semakin berjalannya waktu dibutuhkan berbagai inovasi dari banyaknya jenis dan tipe penelitian yang sama. Serta semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kita dituntut untuk selalu *uptodate* dalam melakukan penelitian sesuai dengan keadaan sekarang. Hal ini tentunya ada akan ada perbedaan antara pemahaman santri mukim dan non mukim terhadap ilmu yang mereka terima. Kedua, yang sangat signifikan juga adalah penulis menitik beratkan pada perbandingan karakteristik santri yang berbeda antara santri mukim dan non mukim.

Mengetahui karakter sangat penting dipahami dan ditanamkan kepada santri (siswa) bahkan penting juga bagi seluruh lapisan masyarakat. Bukan hanya persoalan tugas dan tanggung jawab kita kepada Tuhan, akan tetapi karakter juga merupakan fondasi dan juga dapat menjadi panduan bagi diri sendiri untuk menjalani kehidupan di lingkungan sebagai dasar fitrah manusia yang hidup berdampingan dan tidak bisa hidup sendiri yaitu dengan masyarakat sekitar.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk menemukan, menggali, dan melahirkan ilmu pengetahuan yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.¹⁴

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Penulis berusaha memahami arti penting dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang diteliti khususnya di lingkungan pondok pesantren Ahlussunah Waljamaah. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Moeleong yang pada intinya menyatakan, para peneliti berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa, sehingga diharapkan dapat memahami apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan.¹⁵

Nazir mengemukakan bahwa dalam studi kasus, peneliti studi kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian kasus lebih mendalam. Jadi penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendalam terhadap suatu subjek tertentu.¹⁶

¹⁴Erna Widodo dan Mukhtar. *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: 2000), hlm. 7

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2005), hlm.37

¹⁶Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm.72

Jenis penelitian ini diambil untuk mengetahui perbandingan karakter santri di pondok pesantren Ahlussunah Waljamaah, dan untuk mendalami kehidupan santri terkait karakter santri dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian pada Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah ini pada dasarnya untuk memahami objek penelitian dari sudut pandang penulis. Dimana didalamnya secara cermat mengamati suatu program, peristiwa, aktivitas, serta proses kegiatan di dalam pondok sesuai isu yang diperoleh sebelumnya dalam pengambilan data.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif eksploratif. Bogdan dan Taylor dalam Moeleong mengemukakan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹⁷ Penelitian ini bersifat untuk menggambarkan secara jelas dan cermat hal-hal yang menjadi permasalahan kajian agar diperoleh ketepatan data secara menyeluruh yaitu untuk

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2005), hlm 30

menggambarkan bagaimana karakter santri mukim dan non mukim tersebut.

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan secara utuh tentang permasalahan yang berkaitan dengan bagaimana perbandingan karakter santri. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena dan di tahap ini melakukan analisis hanya sampai taraf deskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistemik sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Sedangkan penelitian eksploratif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan sesuatu yang baru, berupa pengelompokan suatu gejala atau fakta tertentu. Dalam hal ini penelitian deskriptif eksploratif berupaya menemukan informasi umum mengenai suatu masalah yang belum dipahami sepenuhnya oleh penulis. Bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan.¹⁸

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber atau tempat mendapatkan keterangan dalam penelitian. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian berarti orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian.¹⁹ Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah santri putri sebanyak 6 orang yang terdiri dari 3 orang santri mukim dan 3

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2002, hlm.27

¹⁹Erna Widodo dan Mukhtar. *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: 2000), hlm.20

orang santri non mukim yang dipilih secara acak. Penulis melakukan observasi dan pengambilan data berlangsung pada subjek penelitian yang dipilih dan bersedia mengikuti jalannya penelitian dengan pengisian *informed consent* di Pondok Pesantren Ahlussunah Waljamaah Ambunten.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada pokok masalah penelitian adalah langkah utama yang ditempuh untuk menggali seluruh informasi yang merupakan konsentrasi utama dalam suatu proses penelitian. Dan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik pengamatan (pra proposal, studi pendahuluan, observasi, analisis data, dokumentasi dan studi kepustakaan). Dari pengumpulan data ini untuk mengetahui karakter santri, penulis menggunakan pedoman wawancara.

1) Pedoman Wawancara.

Pedoman wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya.

Cara pengumpulan data yang digunakan dengan pedoman wawancara terbagi dalam dua topik yaitu santri

mukim dan santri non mukim. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis pertanyaan terbuka.

Penelitian ini, akan menggunakan pedoman wawancara yang diantaranya akan berisi pertanyaan-pertanyaan bentuk karakter yang ditujukan kepada responden yaitu santri mukim dan non mukim menurut pendekatan Ibnu Qayyim dalam *Madarijus Salikhin*.

2) Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik suatu cara data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi bisa dilakukan dengan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif penulis ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.²⁰

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data observasi langsung setiap kegiatan di pondok pesantren yaitu dengan cara observasi partisipatif, dimana observasi partisipatif itu merupakan pengamatan

²⁰Nana Syaodik Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.220

secara langsung, penulis terlibat secara langsung atau mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Tujuan observasi ini digunakan oleh penulis, yaitu untuk mengetahui dengan seksama aktivitas dan mencocokkan kebenaran responden, karakter responden serta untuk mengetahui kondisi fisik Pondok Pesantren Ahlusunah Waljamaah Ambunten itu sendiri.

3) Dokumentasi

Selain dengan wawancara dan observasi, maka dalam penelitian ini digunakan pula metode dokumentasi untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.²¹

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan demikian yang dimaksud dengan teknik dokumentasi ialah upaya menarik kesimpulan yang *shahih* dari suatu bahan tulisan atau film (rekaman) yang berkaitan dengan masalah penelitian. Lofman dalam Lexy J. Moleong menyatakan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah

²¹Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 69.

kata-kata dan tindakan, namun mengabaikan data yang berasal dari dokumen merupakan tindakan yang kurang benar.²²

Metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa atau mencatat laporan.

Dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui sejarah, struktur organisasi dan keadaan guru dan siswa. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²³ Lofman dalam Lexy C Moelong menyatakan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, namun mengabaikan data yang berasal dari dokumen merupakan yang tidak benar.²⁴

Data dokumentasi ini digunakan penulis untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan pengambilan data. Penggunaan dokumentasi bertujuan agar dapat mencatat bagaimana kegiatan belajar mengajar dan penerapan karakter terhadap santri yang dilakukan secara langsung baik oleh kiai dan guru pengajar.

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2005), hlm. 122.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm.206

²⁴ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2005), hlm.29

Disamping itu, dengan dokumentasi ini dapat memperkuat keasliannya terhadap apa yang sudah diteliti oleh penulis.

b. Analisis Data Kualitatif

Analisis data Metode atau teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

Setelah semua pertanyaan yang telah diberikan oleh responden telah dikumpulkan, dilakukan analisis kualitatif dalam beberapa tahap. Langkah analisis pertama adalah melakukan *coding* dari setiap pertanyaan yang diberikan penulis. Langkah analisis kedua adalah penggolongan dari coding yang didapat dari langkah analisis pertama. *Coding* adalah proses kategorisasi dan penjabaran dari data kualitatif.²⁵

c. Pendekatan Analisis Data Kualitatif

Tahap ketiga ini bertujuan untuk menyusun deskripsi hasil penelitian dan hasil analisis karakter santri mukim dan non mukim. Adapun tiga jalur kegiatan yang bersamaan dilakukan sebagai berikut:

²⁵Adopsi dan modifikasi dari Tiona Romauli dkk, "Indikator-indikator Penilaian Pelaksanaan Problem Based-Learning berdasarkan Pembelajaran Konstruktif, Mandiri, Kolaboratif, dan kontekstual di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada", *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*, Vol.4 No.1 April 2009, hlm. 47-49

1) **Reduksi Data**

Reduksi data adalah sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan yang berkaitan dengan hasil wawancara santri mukim dan non mukim.

Penyajian data dan tahap-tahap proses reduksi data meliputi: Pertama, membuat ringkasan, setelah pengumpulan data selesai. Penulis mengumpulkan semua data, lalu menganalisis, mamahami dan meringkasnya. Penyeleksi data yang terkumpul secara menyeluruh baik catatan lapangan, hasil wawancara, dokumentasi, foto, artikel yang berkaitan dengan pondok pesantren Ahlusunnah Waljamaah Ambunten. Kedua, membuat code, kegiatan ini berfungsi untuk mempermudah penulis dalam menemukan, menarik dan menggolongkan seluruh bagian yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Jadi selama penelitian setelah semua data terkumpul maka dilakukan klasifikasi data berdasarkan kategori atau kelompok yang berkaitan dengan karakter santri mukim dan non mukim.

2) Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dengan melihat penyajian data akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh dianalisis atau mengambil tindakan, berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut. Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk uraian dan narasi yang menyerupai cerita, setelah data terkumpul dan diklasifikasi menurut kodenya. Bentuk narasi tersebut dimulai dari langkah awal penulis menuju lapangan sampai mengakhiri kegiatan penelitian.

3) Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam kegiatan analisis data. Penulis menganalisis data secara terus menerus, baik pada waktu pengumpulan data di lapangan, dalam proses maupun sesudah dilapangan. Kesimpulan yang diambil merupakan keterkaitan antara pengumpulan data dan penyajian data serta reduksi data (proses menyeluruh di dalam kegiatan analisis data). Dengan kata lain proses pengumpulan data dilakukan

melalui siklus khusus dan berlangsung sepanjang penelitian dilaksanakan.

Memverifikasi atau kesimpulan merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Pada tahap ini penulis berupaya mencari makna yang tergalil atau yang terkumpul. Kemudian menyimpulkan, membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, pengelompokan dan memeriksa hasil-hasil dengan para informan dari data yang diperoleh tersebut kemudian mengambil kesimpulan.

d. Pengecekan Keabsahan Temuan

Hasil yang didapat dalam penelitian kualitatif supaya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya maka perlu diadakan pengecekan data dalam bentuk triangulasi data. Moleong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber data lainnya. Pengecekan data terakhir dengan melacak dari hasil analisis data serta meminta pada (informan) untuk mengecek

kebenaran temuan, sehingga hasil penelitian nantinya dapat disetujui kebenarannya.²⁶

Triangulasi dalam hal ini untuk mengecek keabsahan data yang dimiliki penulis dengan membandingkan dari data yang diperoleh dari pondok pesantren dengan informasi dari ustad, Kiai serta masyarakat sekitar. Triangulasi dilakukan dengan mengecek kebenaran data yang diperoleh dari seseorang informan melalui metode yang berbeda. Misalnya informan yang diperoleh melalui wawancara tentang karakter dalam hal kesabaran, maka penulis dapat menanyakan secara langsung dengan guru, kiai, ustad apakah sudah diberikan materi tentang materi yang berkaitan dengan perilaku sabar tersebut atau tentang karakter santri yang terlibat dalam penelitian apakah sesuai dengan pandangan guru, kiai maupun ustad atau masyarakat disana. Kemudian penulis berusaha mengecek dan memadukan data yang diperoleh dari wawancara tersebut dengan data yang diperoleh melalui observasi maupun studi dokumentasi.

Selain triangulasi penulis juga melakukan pengecekan anggota (*member chek*), teknik member chek ditempuh penulis dengan cara mendatangi setiap informan dan memperlihatkan data atau informasi yang telah diketik dalam bentuk transkrip

²⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2005), hlm.330

wawancara, observasi maupun studi dokumentasi kepada para informan. Para informan selanjutnya diminta untuk koreksi dan membaca kembali keterangan-keterangan yang telah diberikan. Hal ini diupayakan oleh penulis untuk menjaga kehati-hatian dan keabsahan data yang oleh penulis kurang sesuai dengan maksud atau dipandang perlu ditambahkan untuk diperbaiki sesuai maksud informan (sesuai dengan informasi yang diperoleh dilapangan).

e. Menarik Kesimpulan.

Setelah data dianalisis, langkah berikutnya adalah menguraikan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang telah terkumpul dan di analisis seobjektif mungkin.

f. Tahap Akhir Pelaporan

Setelah data diperoleh dan di analisis kemudian dikonsultasikan, apabila data dinilai masih kurang, penulis mencari lagi informasi, yang diharapkan untuk membuat laporan penelitian. Kegiatan dalam tahap pelaporan ini adalah menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian sesuai dengan pedoman yang berlaku.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman serta teknik penulisan penelitian ini, maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan penelitian,

sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini terdiri dari lima bagian. Setiap bab terdiri atas beberapa sub bab. Kelima bab yang masing-masing terbagi menjadi beberapa sub bab yang merupakan kesatuan yang bulat dan utuh. Dan rincian isi dari bab tersebut yaitu sebagai berikut:

BAB I. Bab ini merupakan bab pendahuluan, pada bab ini diberikan secara singkat mengenai keseluruhan isi penelitian sekaligus meberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab berikutnya. Dalam bab ini diantaranya membahas tentang latar belakang masalah yang menjelaskan permasalahan yang diangkat dalam judul penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan karena merupakan dasar pemikiran penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB II. Dalam bab ini berisi landasan teori, bab ini menjelaskan landasan teoritik yang berkaitan dengan penelitian yang diangkat. Seperti karakter santri.

Bab III. Berisi tentang kondisi objektif atau gambaran umum dari lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Ahlunnah Waljamaah Ambunten. Seperti letak geografis, sejarah berdirinya, dan perkembangannya, tujuan, visi-misi madrasah, struktur organisasi sekolah, keadaan dan jumlah guru, kegiatan santri, karyawan, sarana dan prasana, di sekolah tersebut. Profil ini perlu di cantumkan agar pembaca mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya di Pondok Pesantren Ahlunnah Waljamaah Ambunten.

Bab IV. Pada bab ini adalah inti dari gagasan berdasarkan hasil penelitian. Disini penulis mengungkapkan temuan dan hasil yang relevan dan merupakan analisis penulis terhadap hasil penelitian. Yaitu bagaimana perbandingan karakter santri mukim dan non mukim yang hasilnya diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari dan yang akan datang.

Bab V. Bagian ini berisi kesimpulan dan saran. Bab yang terakhir ini berisi kesimpulan yang menjadi jawaban atas rumusan masalah yang dicantumkan dalam bab pendahuluan. Selain itu dalam bab ini akan memberikan saran-saran yang konstruktif dan membangun yang ditujukan kepada instansi, dengan harapan apa yang digagas dalam penelitian ini akan menjadi pemahaman dan kajian lebih lanjut dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya keilmuan pendidikan islam. Sementara pada bagian akhir, dilanjutkan dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran data penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbandingan karakter santri mukim dan santri non mukim di pondok pesantren Ahlusunah Waljamaaah Kecamatan. Ambunten, Kabupaten. Sumenep, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakter santri mukim ditinjau dari kajian *Ibnu Qayyim dalam Madarijus Salikhin*, yaitu kesabaran, kehormatan, kerelaan (sungguh-sungguh), sudah mencerminkan karakter (moral), etika dan akhlaq yang baik. berkarakter baik terbentuk dalam kehidupan nyata sehari-hari, yaitu: memikirkan hal yang baik (*habits of mind*), menginginkan hal yang baik (*habits of hearts*), melakukan hal yang baik (*habits of action*). Hal ini terlihat kebiasaan (*habits*) mentaati peraturan yang sudah ditetapkan seperti menghormati sesama santri, kiai, nyai, ustad dan ustadzah serta memiliki kepekaan sosial di masyarakat terutama budaya tolong menolong saat kerjabakti disekitar ponpes sejalan dengan tujuan ponpes yaitu menumbuhkan dan meningkatkan akhlaq dan moral yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunah.
2. Karakter santri non mukim juga sudah mencerminkan karakter dan akhlaq yang baik bagi seorang muslim tinjauan kajian menurut Ibnu Qayyim dalam *Madarijus Salikhin*, yaitu kesabaran, kehormatan, kerelaan (sungguh-sungguh), berupaya selalu meneladani Rasullullah,

bertindak sopan terhadap kiai dan ustad serta ustadzah meskipun masih ada sebagian santri yang bertindak negatif (menyontek) saat ujian sekolah, oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan dalam sistem pembelajaran yang menarik dan mengubah pola ujian dengan bentuk soal yang beragam (berbeda) dan diujikan *skill* secara lisan sebagai alternatif dalam menumbuhkan minat kesungguhan belajar, yang juga diajarkan di pondok pesantren melalui kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya al-Zarnuji. Namun yang harus dipahami bahwa terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada peserta didik selama di pondok pesantren.

B. Saran

Temuan-temuan sebagai pemaknaan dari penelitian ini sangat perlu untuk di tindak lanjuti, masih perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan dengan tujuan agar pedoman dilakukan lebih spesifik, oleh sebab itu penulis berharap adanya peran dari pihak lembaga maupun pakar ahli yang mampu memberikan saran dan kritis dalam konten instrumen yang disediakan, secara menyeluruh guna perbaikan pelaksanaan penelitian selanjutnya. Dalam hal ini yang dapat penulis sarankan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan

Hendaknya pemerintah melalui Dinas Pendidikan memberikan dukungan bagi berjalannya proses pendidikan karakter.

2. Bagi Pihak Pondok Pesantren

- a. Sebagai pondok pesantren yang sudah lama berdiri, ada baiknya memberikan contoh manajemen yang baik terhadap lingkungan sekitar. Bagi sebagian penghuni pondok masih dianggap sepele keberadaanya, yaitu berupa gedung yang tertata rapi, tempat sampah khusus pondok, saluran pembuangan (drainase) agar tidak mencemari lingkungan. Mengapa penting, karena hal ini merupakan cerminan dari masing-masing santri yang terlihat masih suka membuang sampah di sembarang tempat.
- b. Perlu pengawasan lebih terhadap santri khususnya santri non mukim agar mereka dapat membekali dirinya dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama. Umumnya santri non mukim masih kurang memperhatikan tingkah lakunya di masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Hal ini karena kurangnya perhatian kiai terhadap apa-apa yang menjadi laporan dari penduduk sekitar untuk memperbaiki sikap dan karakter santri.
- c. Pentingnya komunikasi antar penduduk sekitar, agar keberadaan pondok pesantren ini menjadi lebih layak dan

bermanfaat, serta pentingnya saling memberikan bantuan terhadap apa-apa yang menjadi kendala warga dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan dapat lebih berinovasi dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif.
- b. Guru lebih memberikan motivasi dan dukungan kepada para santri.

4. Bagi Santri

- a. Santri diharapkan lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pesantren.
- b. Santri diharapkan dapat lebih menerapkan semua hasil pendidikan karakter kepemimpinan yang telah diperoleh di dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam

- a. Jurusan Pendidikan Agama Islam diharapkan lebih meningkatkan pengembangan metode dan model pembelajaran karakter di pesantren.
- b. Memberi dukungan dalam penelitian lebih lanjut dalam pendidikan karakter di pesantren

DAFTAR PUSTAKA

- _____. *Jurnal Ulumul Qur'an*, Vol. III, No.4, Jakarta: Bangkit, 1992
- A. Azwar, *Penerbit Ilmu Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: Penerbit Mutiara Sumber Widya, 1995
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Reaja Rosda karya, Cet.II 2002
- Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, Jakarta: Dharma Bakti, 1984
- Abdurrohim, *Ideologi Pendidikan Islam dan Implementasinya di Pesantren Hidayatullah Balikpapan*, Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Al Munajid, M. S, *Silsilah Amalan Hati*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006
- Al-Jauziyah, I. A, *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2006
- Amirul Mukminin Al-Anwari, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri*, Jurnal TA'DIB, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014
- Agus Retnanto, *Sistem Pendidikan Islam Terpadu, Model Pendidikan Berbasis Pengembangan Karakter dan Kepribadian Islam*, Yogyakarta: Idea Press, 2014
- Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Arraiyyah, M. H, *Sabar Kunci Surga*, Jakarta: Khazanah Baru, 2002
- Badat Muhawit dkk, Malang: Lembaga Penerbitan UNISMA 2013
- Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010
- Dwi Purwoko dkk, *Hubungan Karakteristik Santri Dengan Persepsi Mereka Tentang Kemandirian di Pondok Pesantren Relationship Between Santri Characteristics With Their Perception Of Self Independency*, Jurnal Penyuluhan Institut Pertanian Bogor, September 2007, Vol. 3 No. 2
- Erna Widodo dan Mukhtar. *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif* , Yogyakarta: 2000

- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoritik dan Praktik; Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang Tua*, Yogyakarta, Arruz Media, 2011
- Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Semarang: Yuma Press, 2010
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995
- Hartono, *Tumbuh Kembang Nilai-Nilai Keislaman di Kalangan Siswa-Siswi SMA di Surabaya Utara*, Jurnal ISLAMICA, Vol. 5, No. 1, September 2010
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Kiat menjadi Hamba Pilihan Menurut Ulama Salafus Shalih*, terj. Wawan Djunaedi Soffandi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2001
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Madarijus Salihin, Terjemahan Kathur Suhardi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005
- Imam Suprayogo, *Menghidupkan Jiwa Ilmu*, Penyunting: M.Husaini, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014
- Imron Arifin, *Kepemimpinan Kiai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, Malang: Kalimasaheda Pres, 1993
- Jamaludin Husien, *Laporan tahunan Yayasan Pondok Pesantren Ahlusunnah Waljamaah Ambunten*, 2015
- James W. Fowler dan Mary Lynn Dell, *Satgegs of Fatih from Infacy Throuh Adoecences: Reflection of Three Decades of Fatih Development Theory*, Handbook of Spiritual development in Childhood and Adolencences, 2005
- Jazim Hamidi & Mustafa lutfi, *Entrepreneurship Kaum Sarungan*, Jakarta : Khalifa, 2010
- Kamaliyah Nuri, Irwan Nuryana Kurniawan, *Hubungan Kesabaran dengan Memaafkan dalam Pernikahan*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, 2008
- Karel A Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta: LP3ES, 1994
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda, 2005

- Mangun Budiyanto dan Imam Machali, *Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014
- Mansur, *Moralitas Pesantren; Meneguk Kearifan dari Telaga Kehidupan*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2014
- Masyudi. *Hubungan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqh dengan Pengamalan Ibadah Puasa Ramadhan Siswa Kelas 3 MI Nurul Hikmah Kalibuntu Losari Brebes*. Fakultas Tarbiyah Institut
- M. Syaifuddin Zuhriy, *Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*, *Jurnal Walisongo*, Volume 19, Nomor 2, November 2011, Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 198
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Mukono, *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*, Surabaya: Airlangga University Press, 2000
- Nana Syaodik Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Notoatmojo, *Promosi Kesehatan Ilmu Perilaku*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2007
- Novyan Hardar Syaifulloh, *Studi Peranan Tokoh Agama dan Perilaku Meroko Santri di Pondok Pesantren Al-Islah Desa Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri*, *Jurnal Promkes*, Vol. 1, No. 2 Desember 2013, hlm. 130
- Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*, Cet.II, Jakarta: Paramadina, 1999
- Nurcholis Madjid, *Modernisasi Pesantren; Kritik Nurcholis Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Rosniati Hakim, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun Iv, Nomor 2, Juni 2014
- Said Aqil Siroj, *Makna Kembali ke Pesantren*, Jakarta: NU Online, 2013
- Said Hamid Hasan, dkk, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa; Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter*

- Bangsa*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kepala Pusat Kurikulum, 2010
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter; Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Susimanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, Yogyakarta: Alief Press, 2014
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991
- Sutardjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013
- Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengatan Pelaksanaan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Oktober 2010
- Sri Wahyuni Tanszil, “Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri (Sebuah kajian pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan)”, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, *Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.13 No.2 Oktober 2012*
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Sutardjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013
- Susimanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, Yogyakarta: Alief Press, 2014
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosda, 2013
- Syekh Az Zarnuji, *Kitab Ta'lim Muta'alim*, Termuat dalam Koran pendidikan dengan tema Kajian Ramadhan 2015, Edisi 563 Juni 2015
- Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*, Bandung: Refika Aditama

- Theresiana Ani Larasati, dkk, *Kajian Awal Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pada Tingkat Sekolah dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Yogyakarta, 2014
- Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Tech Respect Responsibility*, New York: Bantam Books.1992
- Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Tiona Romauli dkk, *Indikator-indikator Penilaian pelaksanaan Problem Based-Learning Berdasarkan Pembelajaran Konstruktif, Mandiri, Kolaboratif, dan kontekstual di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada*, Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia, Volume 4 No.1 April 2009
- Warsono, *Model Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*, Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010 dikutip oleh Rifki Afandi, Jurnal Pedagogia Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, Vol. 1, No. 1, Desember 2011
- Zainal Arifin, “Budaya Pesantren dalam Membangun Karakter Santri” , *Jurnal al-Qodiri* Vol. 4 No.2 2015.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jawa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996
- Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, Bandung: Yrama Widya, 2012
- Zamkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Cet.II, Jakarta: Mizan, 2002
- Zubaidi Habibullah Asyari, *Moralitas Pendidikan Pesantren*, Cet.I, Yogyakarta: LKPSM-NU DIY, 1995

RUJUKAN WEB

- _____, *Pendidikan Karakter Butuh Keteladanan*, 2012, (www.jarrakonline.com, diakses 8 mei 2015).
- Hisna Cahaya, 2012, *Keteladanan Tanamkan Nilai Luhur generasi Muda*, (www.unila.ac.id, diakses 8 mei 2012)
- Muhammad Baitul Alim, *Bangun Kembali Pendidikan Karakter Bangsa*, dalam www.psikologizone.com, di akses tanggal 20 Mei 2015

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA
KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

SURAT IZIN PENELITIAN

Yth. Saudara/i

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya adalah Mahasiswa S2 Reguler Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sedang menyusun Karya Tulis Ilmiah mengenai “Perbandingan Karakter Santri Mukim dan Santri Non Mukim di Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah Ambunten” Saya membutuhkan informasi sebagai data penelitian. Saya mohon kesediaan Anda untuk menjawab pertanyaan yang peneliti lakukan sesuai pedoman wawancara. Jawaban yang anda berikan saat wawancara berlangsung sangat membantu peneliti, sehingga diharapkan partisipasi dalam kegiatan penelitian ini. Semua data akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk penelitian ini serta tidak akan mempengaruhi status anda.

Atas bantuan dan kerja sama Anda, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Siti Nurul Fatimah
NIM. 1320410058

Lampiran 2.**Surat Pernyataan Persetujuan Sebelum Penelitian (*Informed Consent*)**

**KEMENTERIAN AGAMA
KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
SEBELUM PENELITIAN (*INFORMED CONSENT*)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :
Usia :
Alamat :
Jabatan :

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian

Nama Peneliti : Siti Nurul Fatimah
NIM : 1320410058
Judul Penelitian : “Perbandingan Karakter Santri Mukim dan Santri Non Mukim di Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljmaah Ambunten”

Dengan ini Saya menyatakan bersedia menjadi informan penelitian dan mengisi dengan jujur. Saya tidak akan menuntut apapun kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti menjamin kerahasiaan data yang didapat pada penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan yang sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Ambunten,2015

Peneliti,

Informan penelitian,

Siti Nurul Fatimah
NIM. 1320410058

.....

Lampiran 3. Identitas Responden Penelitian Perbandingan Karakter Santri Mukim dan Santri Non mukim



**KEMENTERIAN AGAMA
KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Nomor Telpon/*Handphone* :
3. Umur : tahun
4. Alamat tempat tinggal (x)* :
 - a. Ambunten
 - b. Non Ambunten
5. Tingkat kelas di pondok :
6. Kategori Santri (x)* :
 - a. Santri mukim
 - b. Santri non mukim
7. Lama belajar dipondok pesantren :
 - a. < 1 tahun
 - b. 1-3 tahun
 - c. > 3 tahun

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Penelitian Perbandingan Karakter Santri Mukim dan Santri Non mukim Terhadap Pemahaman Fiqh



**KEMENTERIAN AGAMA
KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

I. PEDOMAN WAWANCARA KARAKTER SANTRI

NO.	Pernyataan	Jawaban santri
1.	Apa yang anda lakukan jika sahabat/teman anda dipondok pesantren suka menghina, berbohong, dan berkata buruk tentang anda.	
2.	Apakah anda termasuk disiplin dan mematuhi semua peraturan di pondok pesantren?	
3.	Bagaimana sikap anda dengan teman/sahabat yang tidak amanah dan berbuat kasar selama di pondok pesantren?	
4.	Apakah anda selama di pondok pesantren sering mengganggu orang lain atau berbuat gaduh (keributan) dan tidak meminta maaf jika salah?	
5.	Apakah anda bersikap sopan santun dan lemah lembut (akhlaq mulia) terhadap guru/kyai selama dipondok pesantren?	
6.	Apakah anda suka bersikap gegabah/tergesa-gesa dalam kegiatan sehari-hari?	
7.	Apakah anda termasuk santri yang bersungguh-sungguh dalam belajar karena mempercayai selogan " <i>man jadda wajadda</i> "	
8.	Apakah anda selalu kehormatan diri, menjaga adab (tatakrama), sopan santun dan memberikan contoh teladan yang baik terhadap guru/kyai, orang tua dan saudara semuslim?	
9.	Apakah anda berupaya menjauhi perilaku buruk dalam pergaulan dengan lawan jenis (berpacaran)?	

10.	Apakah anda sering mendapat tanggung jawab tugas dengan sikap jujur dan amanah	
11.	Apakah anda sering melihat teman berperilaku tidak sopan (sendau gulau, bercanda) terhadap guru/kyai saat pelajaran dan ceramah diberikan di pondok pesantren?	
12.	Bagaimana sikap anda jika teman membicarakan kejelekan orang lain, berbohong (dusta) dan tidak jujur saat di pondok pesantren?	
13.	Apakah anda termasuk kategori santri yang sering sulit berbagi ilmu dan pelajaran yang dikuasai?	
14.	Apakah setiap ujian berlangsung di pondok pesantren, anda sering memberikan jawaban dan menyontek agar nilai yang diperoleh bagus?	
15.	Apakah anda suka bekerjasama (tolong menolong saat dalam berbagi ilmu dan pelajaran selama di pondok pesantren	
16.	Apakah perilaku mengadu domba dibolehkan jika kondisi tertekan karena malu keburukan terbongkar?	
17.	Apakah anda mengikuti kegiatan organisasi dan termasuk santri yang mandiri, berani dan berjiwa sosial yang tinggi	
18.	Apakah anda sering membaca Al-Quran dan memahami isi kandungannya serta mengamalkan dengan baik setiap hari?	
19.	Apakah yang anda lakukan jika teman atau saudara terkena musibah atau bencana?	
20.	Apakah anda sering mengucapkan salam dan berdoa serta memberikan sesuatu barang (buku, dll) yang paling dicintai untuk teman yang membutuhkan di pondok pesantren?	

* Karakter santri menurut : Ibnu Qayyim dalam Madarijus Salikhin

Lampiran 5

DAFTAR USTADZ PENGAJAR

A. Ustadz Pengajar Klasikal

No	Nama	Kelas	Nama Kitab
1	Jamaluddin Husien, S.Pd.I	V	Mutammimah Ajurumiyah dan Nashaihul 'Ibad
2	Jailani, S.Pd.I	V	Syarah Kailani
3	David Afandi, S.Pd.I	IV ^A	Syarah Al-Kafrawi
4	Cholilur Rahman	IV ^B	Syarah Al-Kafrawi
5	Zainuddin	III ^A	Syarah Mukhtashar Jiddan
6	Rusdi	III ^B	Syarah Mukhtashar Jiddan dan Syarah Kailani
7	Amir Husin	II ^A	Mukhtashar Jiddan dan Kailani
8	Moh. Warits	II ^B	Mukhtashar Jiddan dan Kailani
9	Rudiyanto	I ^A	Qawa'idul I'lal
10	Irwan	I ^A	Amsilah Attashrief dan Hidayah Asshibyan
11	Zainuridha, S.Pd.I	I ^B	Amsilah Attashrief
12	Abd. Ghani, S.Pd.I	I ^B	Qawa'idul I'lal
13	Saiful Arifin	I ^B	Hidayah Asshibyan

B. Ustadz Pengajar Ba'da Ashar

No	Nama	Tingkat	Nama Kitab
1	Jamaluddin Husien, S.Pd.I	'Ulya	Maroqil 'Ubudiyah
2	Jailani, S.Pd.I	Ula Wustha	Ta'lim Al-Muta'allim Ummu Al-Barohin Ta'lim Al-Muta'allim
3	David Afandi, S.Pd.I	'Ulya	Mirqatu Su'udi Attashdiq
4	Cholilur Rahman	'Ulya	Anwarul Masalik
5	Zainuddin	Ula	Safinah An-Najah
6	Rusdi	Wustha 'Ulya	Tijan Ad-Darori Kifayah Al-'awam
7	Amir Husin	Wustha	Bidayah Al-Hidayah
8	Moh. Warits	Wustha	Sullam At-Taufiq
9	Zainuridha, S.Pd.I	Ula Wustha	Nur Ad-Dhzolam Safinah An-Najah
10	Saiful Arifin	Ula	Taisir Al-Khallaq
11	Ach. Zaini	Ula	Bidayah Al-Hidayah



Ketua PP Aswaj

Jamaluddin Husien, S.Pd.I

Lampiran 6

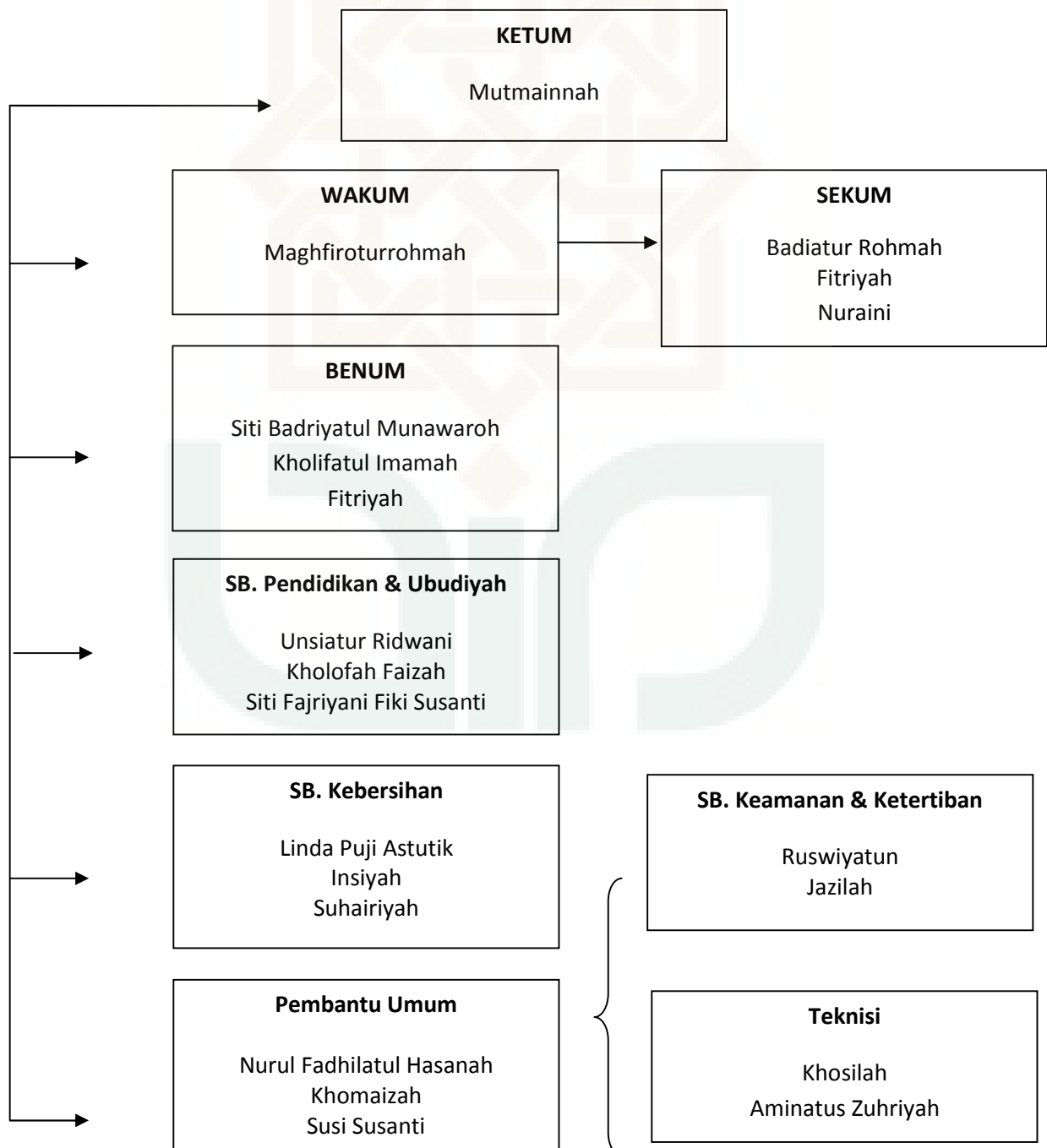


**DAFTAR PENGURUS
PONDOK PESANTREN PUTRI AHLUSSUNNAH WALJAMA'AH
(PP. ASWAJ)**

AMBUNTEN – SUMENEP MADURA

Sekretariat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Gg. VII/29 Ambunten Timur Ambunten Sumenep 69455
e-mail: ppaswaj@gmail.com

MASA KHIDMAH 2014-2015



Lampiran 7

KLASIFIKASI JENIS SANKSI DI PONDOK PESANTREN PUTRI AHLUSSUNNAH WALJAMAAH

A. Kewajiban-kewajiban

1. Wajib patuh kepada pengasuh pondok
2. Wajib sholat berjamaah 5 waktu
3. Wajib mengikuti aqoid, burdah, diba', tahlil dan surat-surat pendek
4. Wajib mengikuti muhadhoroh setiap malam jum'at
5. Wajib mengerjakan piket setiap waktu
6. Wajib berangkat sekolah sesuai waktu yang ditentukan
7. Wajib melapor kepada ketua apabila berkepentingan
8. Wajib memegang Al-Qur'an pada waktu kajian
9. Wajib menutup aurat apabila keluar kamar
10. Wajib dijemput walinya apabila pulang
11. Wajib tidur jam 22.00 dan lampu dimatikan
12. Wajib membayar SPP setiap bulan
13. Wajib melapor apabila mau menyetrika

B. Sanksi Amalan

1. Tidak mengikuti shalat berjamaah 5 waktu
Sanksi: Membersihkan pondok
2. Berbicara pada waktu iqomah dimulai
Sanksi: Berdiri selama 15 menit
3. Tidak memegang Al-Qur'an ketika pengajian dimulai;
Sanksi: Berdiri sambil mengaji selama 15 menit
4. Turun sebelum selesai bacaan imam
Sanksi: Membersihkan pondok
5. Meletakkan barang-barang berharga sembarangan
Sanksi: Menghafalkan surat Al-Waqiah
6. Tidak merapatkan shaf
Sanksi: berdiri selama 15 menit

C. Larangan-larangan

1. Mengecat rambut
2. Menindik telinga lebih dari satu
3. Menyerupai laki-laki baik dari segi penampilan maupun sikap
4. Membaca komik dan novel
5. Meminjam pakaian laki-laki
6. Bergurau lebih dari jam sepuluh malam
7. Memakai perhiasan yang berlebihan
8. Berhubungan bukan dengan mahramnya
9. Membawa makanan ke musholla
10. Membawa barang elektronik (HP, MP3, Radio)

Lampiran 8

**AGENDA KEGIATAN
PONDOK PESANTREN PUTRI AHLUSSUNNAH WALJAMA'AH (P3A)**

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1	Sabtu s.d Kamis	03.30 s.d 04.00	Shalat malam dan persiapan shalat subuh berjama'ah
		04.00 s.d 05.00	Pengajian al-qur'an bersama sesuai dengan kelasnya masing-masing
		05.00 s.d 06.00	Ajian kepada pengasuh
		06.00 s.d 07.00	Persiapan berangkat ke sekolah
		07.00 s.d 13.00	Kegiatan efektifitas sekolah
		13.00 s.d 14.30	Istirahat sekaligus persiapan shalat ashar berjama'ah
		14.30 s.d 16.30	Shalat ashar berjama'ah dilanjutkan dengan pengajian kitab kuning
		16.30 s.d 17.30	Persiapan shalat maghrib berjama'ah
		17.30 s.d 19.30	Shalat maghrib berjama'ah dilanjutkanajian kitab kuning ke pengasuh
		19.30 s.d 21.00	Pengajian klasikal sesuai dengan kelasnya masing-masing
		21.00 s.d 22.00	Muthala'ah
		22.00 s.d 03.30	Istirahat malam
2	Kamis s.d Jum'at	17.30 s.d 18.30	berjama'ah shalat maghrib dilanjutkan dengan tahlil bersama
		18.30 s.d 21.00	Berjama'ah shalat isya' dilanjutkan dengan diba'iyah
		21.00 s.d 03.00	Istirahat malam
		03.00 s.d 04.00	Shalat malam dan persiapan berjama'ah shalat subuh
		04.00 s.d 05.30	Berjama'ah shalat subuh dilanjutkan dengan pembacaan burdah
		05.30 s.d 07.00	Kerja bakti (KB)
		07.00 s.d 08.00	Persiapanajian mingguan (AL-HIKAM) kepada pengasuh
		08.00 s.d 10.00	Ajian mingguan (AL-HIKAM) kepada pengasuh
		10.00 s.d 11.00	Istirahat sekaligus persiapan shalat jum'at
		11.00 s.d 12.20	Shalat jum'at
		12.20 s.d 14.30	Istirahat sekaligus persiapan shalat ashar berjama'ah
		14.30 s.d 15.00	Shalat ashar berjama'ah
		15.00 s.d 16.30	Latihan qiro'at (bagi santri yang berminat)
16.30 s.d 17.30	Persiapan berjama'ah shalat maghrib		

Lampiran 9

JADWAL KAJIAN KITAB KLASIK

A. Jadwal Kajian Klasikal Ba'da Isya'

Hari	Pukul	Kelas								
		I ^A	I ^B	II ^A	II ^B	III ^A	III ^B	IV ^A	IV ^B	V
Senin	19.15 – 20.30	1.M	1.D	6.J	6.F	7.I	7.H	7.C	7.G	11.A
Selasa	19.15 – 20.30	1.M	1.D	6.J	6.F	14.I	7.H	7.C	7.G	11.A
Rabu	19.15 – 20.30	3.K	3.E	3.J	3.F	7.I	7.H	7.C	7.G	11.A
Kamis	19.15 – 20.30	3.K	3.E	3.J	3.F	14.I	14.H	8.C	8.G	13.A
Sabtu	19.15 – 20.30	4.M	4.L	2.J	2.F	7.I	9.H	8.C	8.G	8.A
Ahad	19.15 – 20.30	4.M	4.L	2.J	2.F	14.I	9.H	8.C	8.G	8.A

B. Jadwal Kajian Ba'da Ashar

Hari	Pukul	Tingkat								
		Ula		Wustha				'Ulya		
		I ^A	I ^B	II ^A	II ^B	III ^A	III ^B	IV ^A	IV ^B	V
Ahad	15.15 – 16.30	15.B		17.D				15.O		
Senin	15.15 – 16.30	16.I		21.H				23.G		
Selasa	15.15 – 16.30	17.D		22.F				24.H		
Rabu	15.15 – 16.30	18.N		18.J				22.C		
Kamis	15.15 – 16.30	19.B		16.D				18.A		
Sabtu	15.15 – 16.30	20.L		15.B				16.D		

Kode Kitab/Pelajaran : 1. Tashrief 2. Amtsilah At-Tashrief 3. Qawa'idul 'I'lal 4. Hidayah As-Sibyan 5. Tukhfatul Athfal 6. Jurmiyah/Mukhtashar Jiddan 7. Syarah Mukhtashar Jiddan 8. Kailani 9. Syarah Kailani 10. Syarah Al-Kafrawi	Kode Ustadz/Pengajar : A. Ust. Jamaluddin Yusin, S.Pd.I B. Ust. Jailani, S.Pd.I C. Ust. Dafid Afandi, S.Pd.I D. Ust. Zainuridha, S.Pd.I E. Ust. Abd. Ghani, S.Pd.I F. Ust. Moh. Warits, S.Pd.I G. Ust. Cholilur Rahman H. Ust. Rusdi I. Ust. Zainuddin J. Ust. Amir Husin
--	---

<ol style="list-style-type: none">11. Mutammimah/Fawakihul Janiyah12. Alfiyah Ibnu Malik13. Nashaihul 'Ibad14. Diskusi15. Ta'lim Al-Muta'allim16. Safinah An-Naja/Kasyifah As-Saja17. Nuru Ad-Dhzolam18. Bidayah Al-Hidayah/Maroqil 'Ubudiyah19. Ummu Al-Barohin/Hasyiyah Sanusiyah20. Taisir Al-Khallaq21. Tijanu Ad-Darori22. Sullam At-Taufiq/Mirqatu Su'udi At-Tashdiq23. Anwar Al-Masalik24. Kifayah Al-'Awam	<ol style="list-style-type: none">K. Ust. RudiyantoL. Ust. Saiful ArifinM. Ust. IrwanN. Ust. Ach. ZainiO. Ust. Suhaidi, S.Pd.I
---	--



**YAYASAN PONDOK PESANTREN AHLUSSUNNAH WALJAMAAH
PONDOK PESANTREN PUTRI AHLUSSUNNAH WALJAMAAH (P3A)
AMBUNTEN – SUMENEP**

Jl. KH. Hasyim Asyari Gg.VII/29 Ambunten-Sumenep 69455
Email: ppsawaj@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Direktur Yayasan Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah Ambunten Sumenep
Madura, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Siti Nurul Fatimah, S.Pd.I
Tempat / Tanggal Lahir : Sumenep, 08 Mei 1991
NIM : 1320410058
Lembaga : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Program : Strata 2, Program Studi Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 519709

Telah mengadakan penelitian di tempat kami, untuk mendapatkan data-data sebagai
bahan penyusunan karya ilmiahnya (Tesis).

Penelitian tersebut dilaksanakan di Ma'had Putri Ahlussunnah Waljamaah Ambunten
Sumenep, sejak tanggal 10 Desember 2015 s/d selesai, dengan judul tesis:

**“Perbandingan Karakter Santri Mukim dan Santri Non Mukim di Pondok Pesantren
Ahlussunnah Waljamaah Ambunten”**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar menjadi maklum bagi yang
berkepentingan dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Ambunten, 28 Safar 1437 H
10 Desember 2015

Direktur

Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah Ambunten



KH. Muh. Unais Ali Hisyam, M.Pd.I

Daftar Riwayat Hidup

A. Data Pribadi

Nama lengkap : Siti Nurul Fatimah
 Tempat/ tanggal lahir : Sumenep, 08 Mei 1991
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. KH. Hasyim Asyari No.17 Rt/Rw. 002/001, Sebelah Selatan PLN Ambunten Timur, Kec. Ambunten, Sumenep - Jawa Timur, 69455
 Nomor Handphone : +62 821 4070 4141
 E-mail : fatimaitis85@gmail.com
 Kewarganegaraan : WNI
 NIK : 3529124805910008

B. Pendidikan Formal

1. Tahun 1995-2002 : SD Negeri Ambunten Timur I
2. Tahun 2002-2005 : SMP Negeri I Ambunten
3. Tahun 2005-2008 : MA Negeri Sumenep
4. Tahun 2008-2012 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam
5. Tahun 2013-2016 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Program Pascasarjana Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam,
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

C. Pendidikan Non Formal

1. Tahun 2004 : Peserta Pelatihan Bahasa Inggris Dasar, Palapa English Course Sumenep
2. Tahun 2007 : Diklat Mahir Dasar Unit Kesehatan, Sumenep
3. Tahun 2008 : "Sekolah Penelitian Umum" diselenggarakan oleh Institute of Research Studies and Development Malang.
4. Tahun 2009 : Peserta Pelatihan menulis BLOG Kreatif, diselenggarakan Broadband Learning Center Telkom Indonesia, Malang
5. Tahun 2010 : Peserta Pelatihan Penulisan Kreatif untuk Cerita Pendek Tingkat Nasional, Jakarta
6. Tahun 2011 : Training Dasar Fotografi, UIN Malang
7. Tahun 2013 : English Course for TOEFL, di Pusat Bahasa dan Budaya Universitas Negeri Malang
8. Tahun 2014 : Training Professional Crew, Dompot Dhuafa Yogyakarta
9. Tahun 2014 : "Sekolah Psikologi Islam" diselenggarakan oleh Islamic Psychology Learning Forum, Universitas Gadjah Mada

D. Pengalaman Organisasi

1. Tahun 2009 : Lembaga Kajian Penelitian dan Pengembangan Mahasiswa Malang
2. Tahun 2010 : Redaktur Majalah Edutar Fakultas Tarbiyah, UIN Malang
3. Tahun 2010 : Himpunan Mahasiswa Jurusan Fakultas Tarbiyah, UIN Malang
4. Tahun 2011 : Anggota Komunitas Jepret club, Fotografi UIN Malang
5. Tahun 2012 : Anggota *Jam'iyah Qur'an wa Huffats*, (JQH) UIN Malang
6. Tahun 2013 : Dompot Dhuafa Volunteer Yogyakarta
7. Tahun 2014 : Pusat Studi Peradaban Nuswantara, Yayasan Peradaban Nuswantara Malang
8. Tahun 2015 : INDERA (Komunitas Peneliti Pendidikan)

E. Publikasi Ilmiah (Artikel dan Prosiding)

1. Tahun 2012 : Skripsi dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Dakwah Sunan Ampel"
2. Tahun 2012 : Artikel yang berjudul "Mahasiswa; dari Realitas Menuju Kualitas". Terbit di Koran Pendidikan Malang
3. Tahun 2013 : Artikel yang berjudul "*Kartini On The Year*" Terbit di Majalah Raison D'etre, Majalah Lembaga Kajian Penelitian dan Pengembangan Mahasiswa
4. Tahun 2014 : Artikel yang berjudul *Tontonan atau tuntutan* terbit di Lampung Pos
5. Tahun 2015 : Prosiding dengan tema "Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter" di presentasikan pada acara Konferensi Internasional dengan tema "Poverty, Technology, and Policy: Threats and Oppurtinities of Character Education" Universitas Teknologi Yogyakarta.
6. Tahun 2015 : Prosiding dengan tema "Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Homeroom* Program di Ma Nurul Islam Karang Cempaka, Bluto, Kabupaten Sumenep" dipresentasikan dalam acara SIMPOSIUM NASIONAL RISET PENDIDIKAN II "Guru Transformatif untuk Pendidikan yang Lebih Baik" Universitas Paramadina, Jakarta
7. Tahun 2015 : Prosiding dengan tema "The Safeguarding of Ter-Ater Tradition For Moslem Society ." ISLAGE Jakarta